

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya musik *underground* yang berkembang semakin pesat di dunia, menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan *scene heavy metal* terbesar di dunia. Berdasarkan penelitian melalui Analisa Google Trend bahwa Indonesia menduduki posisi paling atas tentang pencarian kata “*Heavy Metal*” diikuti oleh Chili, Kosta Rika, Paraguay dan Nepal. Menilai perkembangan *heavy metal* di dunia tidak lepas sorotan dari grup musik asal Indonesia diantaranya Burgerkill, Seringai, Jasad, Eternal Madness dan band lainnya yang dianggap sebagai “kiblat” musik *underground* di Indonesia.

Salah satu grup musik *heavy metal* asal Bandung ada Komunal, yang sudah berdiri dari tahun 2004 silam. Dalam 15 tahun berada dalam dunia musik, Komunal sudah memiliki 3 buah album. Album pertama adalah “Panorama” yang diris pada 8 Agustus 2004, memiliki 9 lagu didalamnya. Sadat, gitaris dari band Komunal, mengingat kelahiran Panorama dengan istilah “emosi tinggi, penuh amarah dan berontak”. Seakan mempertegas eksistensi. Album kedua dirilis pada 18 Januari 2008, album “Hitam Semesta” ini berisi 18 album. Hamson, sang vokalis, menuliskan lirik-liriknya sebagai penegasan bahwa Komunal adalah band *heavy metal* yang paling gagah dalam muka bumi ini. Butuh 4 tahun lamanya akhirnya cap sebagai band stoner akhirnya hilang dari para pecinta musik *underground*. Album terakhir yang dirilis diberi judul ‘Gemuruh Musik Pertiwi’ yang dirilis pada 3 April 2012. Album ini (Gemuruh Musik Pertiwi) menyelamatkan nama Komunal, banyak orang beranggapan bahwa Gemuruh Musik Pertiwi adalah Komunal yang sebenarnya. Selain dapat pujian dari para penggemar dan banyak musisi lainnya, Gemuruh Musik Pertiwi berhasil membuat Komunal memenangkan katogeri *Best Album* dan *Best Hardrock Song* dalam ajang Indonesia Cutting Edge Music Award (ICEMA) dari majalah ternama *Rolling Stones*.

Selepas dari itu, dimulai dari tahun 2017, dapat disimpulkan angka-angka jumlah jadwal konser Komunal belum mampu mencapai hitungan rata-rata panggung Komunal semenjak lahirnya 'Gemuruh Musik Pertiwi'. Berbagai cara sudah Hamson (vokalis Komunal) lakukan untuk menambahkan jadwal panggungnya. Mulai dari lebih "menunjukkan diri" di media sosial, mengunggah lagu-lagu mereka di Spotify, membenahi manajemen, mendekati para *event organizer* juga sudah pernah dilakukan Hamson.

Manajer Komunal yang sudah 10 tahun lamanya ikut serta berkecimpung mengurus Komunal, Edo Gordo, yang juga sempat mengisi posisi sebagai *bassist* temporer di Komunal, mempunyai jawaban mengapa Komunal selama 3 tahun terakhir ini mengalami kemunduran pesat dalam hal jadwal konser. Menurut Edo, ada banyak panggung yang sengaja Komunal tolak untuk mengisi jadwal, alasan utama karna kesibukan kantoran para pemainnya. Sadat (gitaris) dan H.K (drummer) bekerja dengan jadwal padat sebagai pegawai, sementara Arie (bassis) sudah lama pulang ke kampung halamannya, Pekanbaru. Hanya sang vokalis, Hamson yang relatif memiliki waktu luang lebih banyak. Hamson sedang mengurus bisnis sablonnya, Janger, dan membantu mengisi suara menjadi tamu vokal untuk band-band temannya, diantaranya Rajasinga, Haul, Taring, Sigmun dan Taruk.

Kesibukan tersebut menjadi salah satu faktor terhambatnya kemajuan Komunal. Kesibukan para personelnya membuat Komunal harus menjalani status jarak jauh. Selama 7 tahun tanpa album maupun *single* baru merupakan hal yang sangat lama, biasanya band yang aktif hanya memberikan jarak paling lama 5 tahun untuk merilis album baru. *Merchandise* yang seharusnya bisa sedikitnya mengobati rindu sang fans Komunal juga terakhir kali dirilis pada tahun 2016 lalu. Hamson memang sangat mementingkan kualitas musik yang disajikan bandnya, tidak semudah itu bagi Komunal yang sekarang-sekarang ini mulai kembali merajut ulang kekosongan-kekosongan yang seharusnya telah diisi dari dulu, namun karna kesibukan personelnya hal itu seakan harus terbengkalai.

Perancangan album baru memang sudah direncanakan. Komunal ditengah kesibukan dari masing-masing personel tidak mau merilis album yang "sembarang

jadi” saja. Pada awalnya album baru tersebut akan dikeluarkan pada awal tahun 2019, namun Hamson merasa album tersebut belum siap dan harus ada beberapa materi yang kembali dimatangkan. 7 tahun bukanlah waktu yang singkat untuk tidak merilis album yang baru. Penggemar mungkin terlalu lama menunggu dan seakan kehilangan kabar dari idolanya. Diperlukan suatu upaya untuk merangkul kembali penggemar dan mengembalikan rasa fanatiknya kepada Komunal yang sudah lama tidak merilis karya. Dalam kesibukan yang menyebabkan Komunal tidak bisa merilis album baru dalam waktu cepat, Komunal harus mempersiapkan sesuatu dalam bentuk *merchandise* untuk para penggemarnya agar tetap bersama Komunal.

Dalam pembuatan album-album dan *merchandise*, para musisi *underground* di Indonesia nampaknya sudah mulai mengerti pentingnya peran *merchandise* di mata para *metal heads*. Band *heavy metal* pentolan asal Jakarta, Seringai, pada tahun lalu menjual *boxset* pertamanya sebagai *limited edition merchandise* untuk album barunya “Seperti Api”. Pada tahun ini, Burgerkill juga membuat *boxset* “Killchresta”, sebuah *record show* dari acara Killchestra yang sebelumnya pernah dibuat. Kelompok musik tersebut membuat *boxset* dengan berisi cd/ *vynil*/ kaset dan *merchandise* eksklusif yang dijual secara paket, tidak bisa dibeli satuan dan sangat terbatas jumlah produksinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta data dan fakta dari topik yang diangkat dari grup musik Komunal, penulis mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan menjadi lamanya jeda waktu setelah dirilisnya album Gemuruh Musik Pertiwi terakhir membuat fans jenuh, sementara kesibukan masing-masing personel belum memungkinkan untuk merilis album baru yang sudah bertahun-tahun tertunda. Dengan membuat *merchandise* baru akan membuat penggemar tidak jenuh dengan perkembangan Komunal. Merilis ulang album yang sebelumnya telah dirilis dalam bentuk *limited edition boxset* merupakan suatu hal yang efektif dalam permasalahan ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang timbul adalah bagaimana cara merancang *limited edition boxset* album Gemuruh Musik Pertiwi?

1.4 Batasan Masalah

Batasan pada penulisan ini difokuskan sampai perancangan visual *limited edition boxset* album Gemuruh Musik Pertiwi

1.5 Maksud dan Tujuan

Maksud

Mengisi ruang waktu yang ada selagi Komunal menyiapkan album baru.

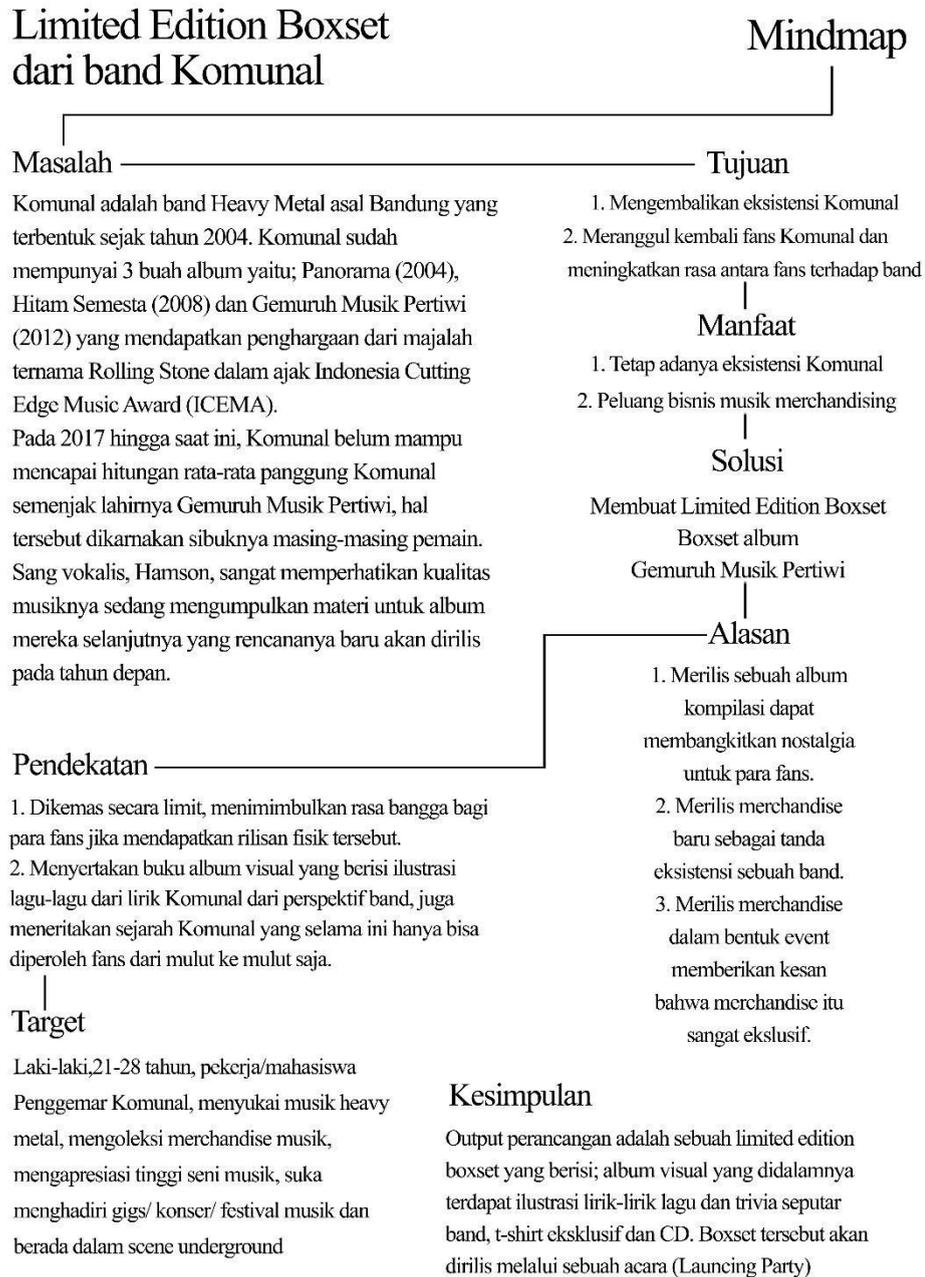
Tujuan

Pendengar dan penggemar Komunal masih tetap setia, merasa lebih dekat dengan Komunal dan tidak jenuh terhadap perkembangan Komunal yang selama 7 tahun ini “*stuck*” diam di tempat.

1.6 Kerangka Perancangan

1.6.1 Mind Mapping

Berikut merupakan *mind mapping* atau struktur pemikiran yang dipakai:



Gambar 1.1 Mind Mapping

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai merupakan *mix methods* atau penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

Wawancara

Untuk memperoleh data mengenai makna Gemuruh Musik Pertiwi dan peran mendalam *merchandise* untuk para penikmat musik *heavy metal*, wawancara dilakukan kepada vokalis band Komunal dan target *audience*

Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati keseharian dari *scene underground* dan perilaku target saat sedang menghadiri acara musik

Kuesioner

Kuesioner dibagikan melalui Google *Form* dan disebarikan secara *online* di kota-kota besar (Bandung, Jakarta dan Bali) kepada target *audience*

Studi literatur

Studi literatur dengan sumber jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya di internet.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah yang sedang diteliti, mencermati masalah utama sehingga dapat menyimpulkan permasalahan yang ada lalu membatasi masalah agar fokus kepada solusi yang ditawarkan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang landasan teori yaitu mengenai beberapa hal penting yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibuat.

BAB III ANALISA DATA

Bab ini penulis membahas tentang Data dan Analisa yang telah dilakukan. Mulai dari hasil wawancara, kuesioner, Analisa 5W2H, *consumer journey* dan *what to say*

BAB IV PERANCANGAN VISUAL

Bab ini penulis menelaskan mengenai strategi kreatif, proses perancangan *limited edition boxset* 'Gemuruh Musik Pertiwi'

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan.